

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu pelajaran yang sampai saat ini kurang diminati siswa adalah pelajaran fisika. Padahal fisika adalah salah satu bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam yang sangat menentukan kenaikan kelas bagi siswa kelas VII & VIII serta menentukan kelulusan Ujian Nasional bagi siswa kelas IX. Oleh karena itu hendaknya nilai mata pelajaran fisika yang diperoleh siswa wajib memenuhi Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pencapaian ketuntasan itu akan diperoleh siswa jika dalam proses belajar-mengajar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam bertanya jika pelajaran yang disampaikan belum jelas, dan berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun jawabannya kurang tepat. Namun sangat disayangkan, pada kenyataannya, nilai rata-rata siswa kelas VIIB SMPK Santo Stanislaus 2 Surabaya untuk mata pelajaran fisika kurang memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari hasil ulangan terakhir siswa pada saat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, yaitu dari 34 siswa hanya 16 siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 atau hanya dipenuhi oleh 47,05% saja , dengan nilai rata-rata kelas yaitu 68,67. Selain nilai rata-rata yang belum mencapai ketuntasan, berdasarkan observasi selama peneliti melakukan PPL di sekolah tersebut, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sendiri sangat kurang yaitu dari 34 siswa hanya 20 siswa yang aktif

dalam kelas, atau dengan kata lain hanya 58,82% saja siswa yang aktif.

Rendahnya prosentase ketuntasan siswa diakibatkan oleh beberapa faktor, dan faktor paling utama adalah berasal dari siswa itu sendiri. Pada saat pelajaran berlangsung siswa kurang berkonsentrasi, siswa lebih ingin melakukan hal-hal yang menurut mereka menyenangkan seperti berbicara dengan teman atau menggambar, melamun, bahkan mengganggu teman sendiri, sehingga menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Ada begitu banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman yang berdampak pada prestasi belajar mereka yaitu dengan adanya bimbingan belajar setelah kegiatan belajar-mengajar selesai, diberikan tugas-tugas dan ringkasan materi yang sekiranya dapat membuat mereka lebih mengerti daripada sekedar membaca buku paket yang ada. Dengan demikian diharapkan siswa pada saat di kelas lebih aktif lagi.

Penerapan metode mengajar yang monoton, juga dapat membuat siswa cepat bosan dan ingin melakukan pekerjaannya sendiri. Berbagai metode yang sering diterapkan oleh guru seperti metode diskusi dan ceramah, menampilkan video- video unik yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang dipelajari, namun belum dapat secara efektif mengatasi permasalahan di atas. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif di kelas terutama pada saat kegiatan belajar berlangsung agar tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dijelaskan semakin meningkat sehingga sangat berdampak pada prestasi siswa itu sendiri. Peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing, dimana pada metode ini akan diawali dengan demonstrasi sederhana yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan, kemudian peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan dan siswa dituntut

untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut sebagai jawaban sementara (hipotesis) yang mengantar mereka untuk lebih memahami materi yang akan dijelaskan pada saat itu.

Melalui model pembelajaran Inkuiri terbimbing diharapkan siswa dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam kelas yang berdampak positif pada prestasi belajar mereka. Berdasarkan uraian singkat di atas maka peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIB SMP Santo Stanislaus 2 Surabaya”**.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kalor di kelas VIIB SMPK Santo Stanislaus 2 Surabaya?”

1.3. Hipotesis Tindakan

Jika metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing diterapkan dalam pembelajaran pokok bahasan Kalor maka dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIIB SMPK Santo Stanislaus 2 Surabaya.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Menerapkan metode Inkuiri Terbimbing

2. Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIIB SMPK Santo Stanislaus 2 Surabaya dengan menerapkan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIB SMPK Santo Stanislaus 2 Surabaya.

1.5. Indikator Keberhasilan

Indikasi keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Minimal 80% siswa kelas VIIB berpartisipasi aktif pada saat proses belajar -mengajar.
2. Minimal 75% siswa kelas VIIB mencapai SKM (SKM=75)
3. Minimal nilai rata-rata kelas VIIB adalah 75
4. Penerapan metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berlangsung dengan baik (minimal 75% siswa mencapai keterampilan proses sains dan implementasi keterlaksanaan RPP tidak kurang dari 80%).

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar
 - b. Meningkatnya prestasi belajar siswa pada pelajaran fisika
 - c. Menciptakan suasana keakraban dan kerja sama antara siswa
2. Bagi guru
 - a. Meningkatnya keterampilan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan kelas
 - b. Meningkatnya keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi.

3. Bagi sekolah
 - a. Meningkatnya prestasi belajar siswa pada pelajaran fisika
 - b. Adanya model pembelajaran yang baru sehingga dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah.

1.7. Ruang Lingkup

Lingkup penelitian ini adalah:

- a. Materi pelajaran Fisika yang dibahas adalah Kalor.
- b. Prestasi belajar diukur melalui skor tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.
- c. Keaktifan siswa diukur melalui lembar observasi kegiatan siswa yang diberikan tiap akhir siklus.
- d. Penerapan Inkuiri Terbimbing berlangsung dengan baik diukur melalui RPP, pelaksanaan RPP dan observasi keterampilan proses siswa.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan, metode pembelajaran, metode Inkuiri, jenis jenis metode Inkuiri, metode Inkuiri Terbimbing, metode Demonstrasi, keaktifan, prestasi belajar, materi pembelajaran, kerangka berpikir dan kajian penelitian yang relevan.

BAB III: METODOLOGI

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, bagan penelitian, persiapan penelitian, siklus penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, dan metode pengumpulan data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab IV menjelaskan tentang pelaksanaan PTK di kelas VIIB SMP Katolik Santo Stanislaus 2 Surabaya dan pembahasan hasil analisis data yang diperoleh saat melakukan PTK.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran untuk perbaikan PTK yang dilaksanakan selanjutnya.